

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil SDN Ponteh 1**

SD negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1951. Pada saat ini SD Negeri Ponteh 1 menggunakan kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri Ponteh 1 dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Mohammad Sadili ditangani oleh seorang operator yang bernama Ika Turyaningsih. Berikut adalah profil dan identitas SD Negeri Ponteh 1:

**Nama Sekolah** : SD Negeri Ponteh 1

**Alamat** : Jl. Raya Ponteh, Kab. Pamekasan

**NPSN** : 20527375

**Status** : Negeri

**Kepala Sekolah** : Mohammad Sadili

**Bentuk Pendidikan** : SD

**Status Kepemilikan** : *Pemerintah Daerah*

**SK Pendirian Sekolah** :

**Tanggal SK Pendirian** : 1951-12-31

**SK Izin Operasional** : -

**Tanggal SK Izin Operasional:** 1910-01-01

**Akreditasi** : B

## 2. Visi dan Misi Sekolah

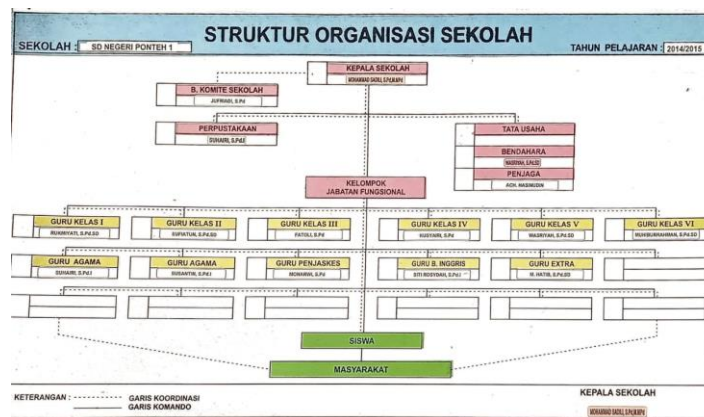
### Visi

“Unggul Prestasi, Cinta Ilmu Berwawasan IPTEK Dengan Berdasarkan Imtaq”

### Misi

- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan “Globalisasi”
- Menciptakan sistem belajar mengajar yang kondusif
- Mendayagunakan sumber daya yang ada demi peningkatan kualitas pembelajaran

## 3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri Ponteh 1

## 4. Paparan Hasil Penelitian

### a. Metode Diskusi Dalam Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Lagu Daerah Pada Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas 6 SDN Ponteh 1

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disekolah SDN Ponteh 1 Pamekasan

Jl. Raya Ponteh, Kabupaten Pamekasan. Peneliti ingin memaparkan hasil observasi:

#### 1) Observasi Hari Pertama

Hari dan Tanggal : Kamis, 04 April 2024

Tema : Macam-macam Lagu Daerah di Indonesia

Sub Tema : Lagu Jawa, Madura, Sumatera, dll

a) Kegiatan Pembukaan

1. Penyambutan siswa dan perilaku hidup sehat.
2. Senam dan permainan tradisional
3. Murid mengucapkan salam dan do'a dipimpin oleh guru.
4. Menyanyikan lagu Kerabhen Sapeh
5. Guru memperkenalkan macam-macam lagu daerah di Indonesia.

b) Kegiatan Inti

1. Mengamati: Guru mengingatkan aturan diskusi dan anak bereksplorasi dengan mengenal macam-macam lagu daerah.
2. Menanya: Guru memberi peluang untuk anak yang bertanya tentang jenis-jenis lagu daerah.
3. Menjawab: Guru harus menjawab pertanyaan anak – anak yang akan ditanyakan kepada gurunya tentang jenis-jenis dan macam-macam lagu daerah.
4. Mempraktikkan : Guru harus memberi contoh tentang cara bernyanyi lagu daerah yang baik dan benar beserta kosakata/ejaan pelafalannya.

c) Istirahat

1. Berdo'a sebelum makan
2. Bermain bebas di halaman sekolah

d) Kegiatan Penutup

1. Melakukan penyegaran kembali dengan tepuk semangat
2. Menyampaikan informasi untuk kegiatan hari berikutnya

3. Berdoa dan salam penutup

## 2) **Observasi Hari Kedua**

Hari dan Tanggal : Jum'at, 05 April 2024

Tema : Ciri Khas Lagu Daerah di Indonesia

Sub Tema : Lagu Jawa, Madura, Sumatera dll

### a) Kegiatan Pembukaan

1. Penyambutan siswa 35 dan perilaku hidup sehat
2. Murid mengucapkan salam dan do'a dipimpin oleh guru
3. Senam dan permainan tradisional
4. Menyanyikan Lagu Apuse
5. Guru menjelaskan ciri khas masing-masing lagu daerah tiap provinsi di Indonesia

### b) Kegiatan Inti

1. Guru menyiapkan materi yang ingin di sampaikan
2. Guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti buku, bahan ajar dan lain-lain.
3. Mengamati: Anak mengamati pakaian daerah yang merupakan ciri khas dari lagu daerah tersebut..
4. Menanya: Guru memberi peluang untuk anak yang bertanya tentang ciri khas dan keistimewaan lagu daerah tiap provinsi.
5. Menjawab: Guru harus menjawab pertanyaan anak – anak yang akan ditanyakan kepada gurunya tentang ciri khas dan keistimewaan lagu daerah tiap provinsi.

6. Mengumpulkan informasi: Guru harus memberi contoh tentang penyebutan ciri khas dan keistimewaan lagu daerah tiap provinsi

c) Kegiatan Penutup

1. Melakukan penyegaran kembali dengan tepuk semangat
2. Bercerita/penyampaian pesan moral
3. Berdo'a dan penutup

SDN Ponteh 1 Pamekasan juga selalu berusaha untuk menambah dan memperbarui koleksi buku-buku pelajaran agar para siswa nantinya dapat melakukan berbagai metode yang dapat dilakukan selama pembelajaran khususnya metode diskusi. Metode diskusi di SDN Ponteh 1 dilakukan secara dinamis mengikuti mata pelajaran yang dilaksanakan. Peneliti melihat bahwa penerapan metode diskusi SDN Ponteh 1 Pamekasan cukup baik dengan keaktifan siswa di dalam kelas. Sebagaimana yang disampaikan bapak Muhammad Sadili M, M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Ponteh 1 Pamekasan menyampaikan bahwa:

“Kami selalu memperbarui koleksi buku-buku pelajaran sebagai bentuk dan memudahkan siswa untuk belajar dan berdiskusi di dalam kelas pada saat mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Sbdp agar siswa nantinya dalam saling bekerja sama dengan sesama temannya pada saat metode diskusi dilaksanakan sehingga nantinya akan tercipta kepedulian terhadap sesama teman untuk senantiasa bekerja sama.”<sup>1</sup>

Pendapat yang senada disampaikan oleh Bapak Muhibburrahman, S.Pd.SD selaku wali kelas 6 SDN Ponteh 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam penerapan metode diskusi di sekolah ini biasanya sering dilakukan pada mata pelajaran seni budaya atau sbdp juga beberapa kali digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode diskusi sangat berpengaruh dan berperan bagi keaktifan siswa dan meningkatkan kepedulian siswa terlebih lagi

---

<sup>1</sup> Muhammad Sadili, Kepala Sekolah SDN Ponteh 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (04 April 2024).

pada saat berdiskusi tentang lagu-lagu daerah mereka bisa saling bekerja sama satu sama lain.”<sup>2</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ibu Sufiatun, S.Pd selaku Guru Seni Budaya atau Sbdp di SD Ponteh 1 Pamekasan, menyatakan bahwa:

“Penerapan metode diskusi sering saya lakukan dalam mata pelajaran sbdp atau seni budaya terlebih pada saat praktek lagu-lagu daerah biasanya para siswa senang ketika disuruh berkelompok dan berdiskusi bersama. Hal ini bertujuan untuk para siswa saing peduli dan bekerja sama satu sama lainnya.”<sup>3</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa strategi sekolah yang berikutnya adalah dengan menambah dan memperbarui koleksi buku mata pelajaran untuk memudahkan siswa dalam berdiskusi di dalam kelas sehingga dapat menciptakan kepedulian satu sama lain.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa Kelas 6 di SDN Ponteh 1 yang bernama Vina Ekawati, yaitu bahwa:

“Iya kak benar, ibu Sufiatun sering menggunakan metode diskusi agar kita dapat bekerja sama satu sama lain dan agar kita sama-sama peduli. Tetapi tidak semua materi menggunakan metode diskusi hanya beberapa saja.”<sup>4</sup>

Kemudian Haikal selaku salah satu siswa kelas 6 di SDN Ponteh 1 Pamekasan juga menyampaikan hal yang sama, bahwa:

“Pada saat pelajaran seni budaya menggunakan metode diskusi saat pelajaran sangat baik sekali dan seru karena kita dapat berdiskusi satu sama lain dan kita dapat saling berkomunikasi serta saling peduli. Apalagi pada saat belajar tentang lagu-lagu daerah, dari yang mulanya tidak tau menjadi tau.”<sup>5</sup>

Keterangan tersebut membuktikan bahwa SDN Ponteh 1 Pamekasan memiliki berbagai metode yang dapat digunakan khususnya adalah metode diskusi. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN

---

<sup>2</sup> Muhiburrahman, Wali Kelas 6 SDN Ponteh 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 April 2024).

<sup>3</sup> Sufiatun, Guru Seni Budaya di SDN Ponteh 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (07 April 2024)

<sup>4</sup> Vina Ekawati, Siswi Di SDN Ponteh 1 Wawancara Langusng, (07 April 2024)

<sup>5</sup> Haikal, Siswa Di SDN Ponteh 1 Wawancara Langusng, (07 April 2024)

Ponteh 1 Pamekasan yang mana di sekolah tersebut selalu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi terutama pada mata pelajaran seni budaya bahkan penerapannya didukung oleh banyaknya buku-buku yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman saat berdiskusi.<sup>6</sup> Kegiatan tersebut merupakan hal yang baik dan positif kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar agar nantinya mereka terus membiasakan melakukan hal baru dan terbiasa dalam melakukan kerjasama dan saling peduli satu sama lain khususnya dalam pelajaran lagu-lagu daerah, yang semulanya tidak tau menjadi tau.

Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi peneliti selama penelitian tentang penerapan metode diskusi di SDN Ponteh 1 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Para Siswa Kelas 6 Menerapkan Metode Diskusi di dalam Kelas SDN Ponteh 1**

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa para siswa kelas 6 dengan antusias menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi yaitu dengan cara duduk berkelompok untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Observasi Langsung, (06 April 2024)

**b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Diskusi Dalam Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Lagu Daerah Pada Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas 6 SDN Ponteh 1**

Dari beberapa perkembangan terkait metode diskusi tentunya terdapat beberapa factor pendukung dan factor penghambat dalam tiap kali dilaksanakan, begitu juga penerapan metode diskusi yang ada di SDN Ponteh 1 Pamekasan. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Sadili, M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Ponteh 1 Pamekasan, bahwasannya:

“Memang dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program itu, pasti ada yang namanya factor pendukung, salah satunya disini, pertama dukungan dari kepala sekolah dalam ketersediaan buku-buku sebagai bahan diskusi siswa; kedua, dukungan kemampuan guru pengajar seni budaya dalam mengolah dan penggunaan metode diskusi selama pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam setiap pertemuan menjadikan metode diskusi harus dipangkas dan dipercepat sehingga proses pelaksanaannya menjadi kurang maksimal, dan juga para siswa yang masih tidak banyak mengenal lagu-lagu daerah lain terkait bahasa yang digunakan sehingga pembelajaran menjadi sedikit terhambat”<sup>7</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muhiburrahman, S.Pd.SD selaku wali kelas 6 SDN Ponteh 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau berbicara mengenai factor pendukung, ya pastinya ada. Factor pendukung dalam penggunaan metode diskusi disini yaitu fasilitas-fasilitas yang memadai terkait bahan bacaan siswa seperti buku-buku sehingga lebih memudahkan dalam penerapan metode diskusi. Sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan waktu setiap pertemuan sehingga pelaksanaan metode diskusi menjadi kurang maksimal.”<sup>8</sup>

Kegiatan metode diskusi di SDN Ponteh 1 Pamekasan menjadi kegiatan yang dapat menumbuhkan kepedulian khususnya siswa kelas 6 agar dapat lebih mencintai lagu-lagu daerah dalam pembelajaran seni budaya khususnya. Hal ini

---

<sup>7</sup> Muhammad Sadili, Kepala Sekolah SDN Ponteh 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (04 April 2024).

<sup>8</sup> Muhiburrahman, Wali Kelas 6 SDN Ponteh 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 April 2024).



juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sufiatun, S.Pd selaku guru seni budaya di SDN Ponteh 1 Pamekasan, bahwasanya:

“Dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk juga di SDN ini, ketika melaksanakan suatu program/metode akan ada factor yang mendukung dalam proses pelaksanaannya. Jika berkaitan dengan metode diskusi yang saudara tanyakan yaitu dukungan fasilitas sarana dari kepala sekolah menjadi salah satu pendukung terhadap penerapan metode diskusi didalam kelas; juga factor kebiasaan siswa yang suka berdiskusi yang mendukung untuk ikut aktif dalam mengikuti kegiatan KBM.”<sup>9</sup>

Ali Wafa selaku siswa kelas 6 di SDN Ponteh 1 Pamekasan, dia menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu kak, kami selaku siswa juga ikut apa yang diperintahkan guru dan kami juga mendukung kegiatan metode diskusi ini.”<sup>10</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kayla salah satu siswi kelas 6 SDN Ponteh 1 Pamekasan, menyampaikan bahwa:

“Disini tuh ya kak, yang menjadi pemnghambat adalah ketersediaannya waktu yang terbatas sehingga proses pelaksanaan metode diskusi menjadi kurang maksimal. Akan tetapi untuk faktor pendukungnya itu adalah banyaknya buku yang di sediakan sekolah membuat kegiatan diskusi menjadi lebih menyenangkan karena bisa mencari tau dan saling bertukar pikiran dengan sesama teman”<sup>11</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, semua narasumber memandang bahwa budaya metode diskusi itu sangat penting, khususnya bagi siswa. Banyaknya manfaat dari budaya metode diskusi bagi siswa yang membentuk pandangan tersebut. Melalui pandangan tersebut, warga sekolah dapat menjalankan setiap program atau kegiatan metode diskusi yang ada di sekolahnya.

---

<sup>9</sup> Sufiatun, Guru Seni Budaya di SDN Ponteh 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (07 April 2024).

<sup>10</sup> Ali Wafa, Siswa Kelas 6 SDN Ponteh 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 April 2024).

<sup>11</sup> Kayla, Siswi Kelas 6 SDN Ponteh 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 April 2024).

Semua warga sekolah terlibat aktif dalam penerapan program Metode diskusi. Mulai dari kepala sekolah hingga siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Siswa selalu mengikuti kegiatan metode diskusi yang diberikan. Guru atau wali kelas, melaksanakan kegiatan metode diskusi di kelasnya.<sup>12</sup>

Sejauh ini, dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan metode diskusi di SDN Ponteh 1 Pamekasan sudah berjalan baik. Selain itu, penerapan metode diskusi tidaklah bisa digunakan untuk semua materi pada mata pelajaran khususnya seni budaya. Faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi di SDN Ponteh 1 yaitu adanya dukungan fasilitas sarpras dari kepala sekolah terkait pengadaan dan pembaruan buku-buku, kemampuan kompetensi guru seni budaya dalam mengolah dan menyajikan metode pembelajaran yang bervariasi serta siswa-siswa yang aktif dan gemar diskusi menjadikan penerapan metode diskusi ini dapat menumbuhkan kepedulian khususnya pada saat mata pelajaran seni budaya yaitu tentang lagu daerah.<sup>13</sup> Sedangkan faktor penghambatnya adalah penerapan metode diskusi dirasa belum maksimal karena waktu yang disediakan kurang. Waktu 40 menit yang ada terasa kurang karena juga digunakan untuk pelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan waktu yang untuk membaca buku sangatlah sedikit sehingga belum dirasa cukup oleh warga sekolah khususnya wali kelas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode Diskusi Dalam Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Lagu Daerah Pada Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas 6 SDN Ponteh 1**

---

<sup>12</sup> Observasi Langsung, (06 April 2024)

<sup>13</sup> Observasi Langsung, (06 April 2024)

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapai, baik dua orang atau lebih yang masingmasing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas mengenai metode diskusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah pada pembelajaran seni budaya di kelas 6 SDN Ponteh 1 yaitu selalu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi terutama pada mata pelajaran seni budaya bahkan penerapannya didukung oleh banyaknya buku-buku yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman saat berdiskusi. Kegiatan tersebut merupakan hal yang baik dan positif kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar agar nantinya mereka terus membiasakan melakukan hal baru dan terbiasa dalam melakukan kerjasama dan saling peduli satu sama lain khususnya dalam pelajaran lagu-lagu daerah, yang semulanya tidak tau menjadi tau.

Hal ini diperkuat oleh Irwan dkk tentang metode diskusi bahwasannya metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tukar pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, baik dari siswa secara individual atau secara kelompok maupun dari guru sehingga diperoleh suatu kesepakatan bersama dari permasalahan yang dikaji. Penggunaan metode diskusi kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pandangan mengenai apa yang menarik perhatian siswa. Guru dalam

---

<sup>14</sup> Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2010), 62

proses ini dapat mengetahui kepribadian dan cirri-ciri kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.<sup>15</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Mawardi dkk bahwasannya, metode adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individual atau kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.<sup>16</sup> Metode diskusi juga dapat digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam utamanya pokok pembahasan tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Diskusi Dalam Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Lagu Daerah Pada Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas 6 SDN Ponteh 1**

Dalam setiap pelaksanaan metode yang digunakan di dalam kelas baik yang digunakan secara langsung menyeluruh ataupun tidak langsung tidak menyeluruh pastinya akan ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Maka dari itu metode diskusi di SDN Ponteh 1 juga memiliki hal yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang faktor pendukung dan penghambat metode diskusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lagu daerah pada pembelajaran seni budaya di kelas 6 SDN Ponteh 1 yaitu Faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi di SDN Ponteh 1 yaitu adanya dukungan fasilitas sarpras dari kepala sekolah terkait pengadaan dan pembaruan buku-buku, kemampuan kompetensi guru seni budaya dalam mengolah dan menyajikan metode pembelajaran yang bervariasi serta siswa-siswa yang aktif dan gemar

---

<sup>15</sup> Irwan, Hasbi, dan Rosdiana, "Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar", *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol.1, No.1, (Juli, 2018), 46-47.

<sup>16</sup> Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak dan Siwal, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh", *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 15 No. 1 (April, 2018), 61.

diskusi menjadikan penerapan metode diskusi ini dapat menumbuhkan kepedulian khususnya pada saat mata pelajaran seni budaya yaitu tentang lagu daerah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah penerapan metode diskusi dirasa belum maksimal karena waktu yang disediakan kurang. Waktu 40 menit yang ada terasa kurang karena juga digunakan untuk pelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan waktu yang untuk membaca buku sangatlah sedikit sehingga belum dirasa cukup oleh warga sekolah khususnya wali kelas.

Menurut Imansjah Alpandie dalam jurnal yang ditulis oleh Sri Muryenti dan Indrayuda bahwa metode diskusi adalah cara mengajar dengan cara mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Maksud utama metode ini adalah untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri secara sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama-sama mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama. Melalui penerapan metode diskusi tersebut peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.<sup>17</sup>

Merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Imansjah Alpandie di atas, ternyata di dalam praktik metode diskusi yang dilakukan oleh guru seni tari di dalam pembelajaran, disini bisa dilihat bagaimana seorang guru mampu merangsang siswa mengeluarkan pendapat dan membuat siswa termotivasi berfikir secara kritis agar masalah yang ada dapat diselesaikan secara bersama-sama, dengan metode diskusi yang telah dilakukan, sangat bermanfaat bagi guru karena proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan berjalan dengan baik.

Adapun tujuan dari diaplikasikannya metode diskusi ke dalam proses belajar mengajar, adalah untuk:

---

<sup>17</sup> Sri Muryenti, dan Indrayuda, "Pengaruh Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari Pada Kelas Viii 1 Di Uptsmp N 2 X Koto", *e-Jurnal Sendratasik* Vol. 9 No. 1, (2020), 49.

- a. Mendorong siswa untuk berpikir kritis
- b. Mendorong siswa mengepresikan pendapat secara bebas.
- c. Memotivasi siswa menyumbangkan buah pikirannya dalam memecahkan masalah bersama. Mengambil satu atau beberapa alternative jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.

Hal ini juga sesuai dengan teori kelebihan dan kekurangan metode diskusi yang ditulis oleh Irwan dk dalam jurnalnya yaitu:

- a. Kelebihan Metode Diskusi
  - 1) Suasana kelas akan hidup karena siswa mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
  - 2) Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai cara
  - 3) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapatnya.
  - 4) Menaikkan prestasi kepribadian individu siswa seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis dan percaya diri
  - 5) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa karena mereka terlibat dalam proses berfikir sebelum sampai pada kesimpulan.
- b. Kelemahan Metode Diskusi
  - 1) Memungkinkan adanya siswa yang tidak ikut aktif dalam diskusi, karena bagi mereka diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab dan pengawasan guru.
  - 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas

3) Forum diskusi dapat dikuasai oleh siswa yang pandai dan suka berbicara saja.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Irwan , Hasbi, dan Rosdiana, “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar”, 48.